

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT, TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARIAH

Muhamad Reza Nurapriajul Kurnaen¹, Rully Trihantana², Ria Kusumaningrum³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor
¹rezanurapriajul@gmail.com, ²rully.trihantana@febi-inais.ac.id,
³ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id

ABSTRACT

Most of the Indonesian people carry out agricultural sector activities by relying on their own capital or funds. Lack of availability of capital for the agricultural sector will lead to a decrease in agricultural output. Therefore, the best alternative is the provision of capital in the form of Islamic bank financing for farmers in carrying out farming activities. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the interest of rice farmers in Pamijahan District (Pamijahan Village, Cibunian Village, and Ciasihan Village) towards financing in Islamic banks with quantitative methods, primary data obtained from the results of distributing questionnaires to a sample of 78 respondents. The results showed 5 independent variables consisting of promotion, knowledge, income, education level, religiosity, variables that can affect farmers' interest, namely the knowledge variable with a t_{count} value of 2,945 > t_{table} 1,991. and the sig value is 0.004 < 0.05. Meanwhile, simultaneously the independent variables consisting of promotion, knowledge, income, education level, and religiosity have a positive effect on Islamic financing with a value of f_{count} > f_{table} (4.723 > 2.34) and a sig value of 0.001 < 0.05.

Keywords: Promotion, Knowledge, Income, Education Level, Religiosity, Farmer Interests, Islamic Bank Financing.

ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat Indonesia melakukan kegiatan sektor pertanian dengan mengandalkan modal atau dana sendiri. Kurangnya ketersediaan modal untuk sektor pertanian akan menyebabkan menurunnya hasil pertanian. Maka dari itu alternatif terbaik yaitu adanya penyediaan modal dalam bentuk Pembiayaan di Bank syariah untuk petani dalam melaksanakan

kegiatan bercocok tanam. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat petani padi Kecamatan Pamijahan (Desa Pamijahan, Desa Cibunian, dan Desa Ciasihan) terhadap pembiayaan di bank syariah dengan metode kuantitatif, data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner pada jumlah sampel 78 responden. Hasil penelitian menunjukkan 5 variabel independen yang terdiri dari Promosi, Pengetahuan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Religiusitas, variabel yang dapat mempengaruhi minat petani yaitu variabel pengetahuan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,945 > 1,991. dan nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$. Sedangkan secara simultan variabel bebas yang terdiri dari promosi, pengetahuan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan religiusitas berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (4,723 > 2,34) dan besarnya nilai sig $0,001 < 0,05$.

Kata-kata Kunci: Promosi, Pengetahuan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Minat Petani, Pembiayaan Bank Syariah.

I. PENDAHULUAN.

Indonesia adalah Negara yang memiliki kekuasaan membentang luas dari sabang sampai merauke dengan ribuan pulau sehingga banyak dari masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani. Pekerjaan penduduk Indonesia sebagai petani menyebabkan salah satu subsektor yaitu tanaman pangan menjadi kunci utama untuk berperan dalam menunjang peringkat pendapatan setiap daerah yang akan berakibat positif bagi perekonomian nasional.

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam struktur pengelolaan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) setelah sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran. Menurut data Kementerian Pertanian sektor tersebut merupakan yang menyerap tenaga terbesar mencapai 35,41 juta orang dari jumlah

keseluruhan tenaga kerja Indonesia pada 2019. Maka dari itu, sektor pertanian menjadi sektor yang strategis dan sektor yang memumpuni untuk meningkatkan perekonomian Indonesia (Fatih, 2019:35). Dibutuhkan bagi kepentingan kesejahteraan, kemajuan peradaban, serta ketangguhan daya saing yang sejajar dengan bangsa lain, untuk memenuhi target tersebut peran pemerintah sangat penting bagaimana memperbaiki instansi pendidikan tinggi negeri maupun pendidikan tinggi swasta, perguruan tinggi memiliki peran nyata dan kongkrit untuk persiapan sumber daya manusia. Menurut serikat petani Indonesia (SPI) Erdianto (2016:32) menyatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam sektor petani tidak berakar kepada masalah mendasar petani sebagian besar petani tidak memiliki tanah produksi, sebagian besar tanah telah dikuasai perusahaan besar yang mengalihfungsikan ke petani. Masalah

berikutnya yang dialami para petani Indonesia masalah pertama adalah permodalan sebagian besar para petani mengandalkan modalnya sendiri, kedua lahan yang semakin sulit, ketiga teknologi petani modern, keempat persoalan dengan pupuk, dan yang terakhir soal pemasarannya, (Bambang 2018:62). Modal petani untuk menggarap aktivitas bercocok tanam berasal dari modal sendiri, kredit dari tengkulak, dan dari lembaga keuangan.

Menurut Ridwan (2016:26), selain memaksimalkan kemampuan petani memproduksi hasil pertanian, sistem bagi hasil mengajak LKS untuk sehingga tidak memihak terhadap memihak salah satu pembiayaan baik nasabah maupun perbankan dengan sistem keuntungan maupun kerugian yang ditanggung bersama dengan prinsip bagi hasil (Mughits dan Wulandari 2016). Perbankan syariah menerapkan sistem yang tidak ada bunga nya (*riba*). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah promosi mempengaruhi minat petani terhadap pembiayaan Bank Syariah di Kecamatan Pamijahan?
2. Apakah pengetahuan mempengaruhi minat petani terhadap pembiayaan Bank Syariah di Kecamatan Pamijahan?
3. Apakah pendapatan mempengaruhi minat petani terhadap pembiayaan Bank Syariah di Kecamatan Pamijahan?
4. Apakah pendidikan mempengaruhi minat petani terhadap pembiayaan Bank Syariah di Kecamatan Pamijahan?

5. Apakah religiusitas mempengaruhi minat petani terhadap pembiayaan Bank Syariah di Kecamatan Pamijahan?

6. Apakah secara simultan promosi, pengetahuan, pendapatan, pendidikan, religiusitas mempengaruhi minat petani terhadap pembiayaan Bank Syariah di Kecamatan Pamijahan?

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap pembiayaan Syariah di Kecamatan Pamijahan (Desa Cibunian, Desa Pamijahan, Desa Ciasihan).

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Petani.

Petani ialah semua orang yang berdiam pada pedesaan yang mengelola usaha pertanian yang membedakan menggunakan warga lainnya artinya faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya. Menurut Wolf (1983:27), yang membedakan petani ada 2 macam yaitu petani pemilik artinya petani yang memiliki lahan serta memberikan kepada orang lain untuk di olah, petani penggarap yaitu petani yang mengerjakan lahan pertanian orang lain. Jadi antara petani pemilik dan penggarap terjadi konvensi atau interaksi yang membuat suatu korelasi sosial.

Mosher (1996:23) juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif bisa diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode yang berasal dari turun temurun. Mereka yang

mengharapkan bantuan alam untuk mengelolah pertaniannya. Sedangkan pertanian modern bisa diartikan sebagai petani yang bekerja dengan metode baru serta dapat menerima pembaruan inovasi dalam bidang pertanian. Petani macam itulah yang dapat berkembang dalam rangka menunjang ekonomi baik di bidang pertanian maupun dibidang lainnya.

II.2. Minat.

Sutjipto (2001:48) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat ialah aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Minat menurut Hurlock (1978:114) merupakan sumber semangat yang mendorong untuk melakukan apa yang telah mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, bila kepuasan berkurang minatpun berkurang. Sementara Ahmadi (2003:15) mendefinisikan bahwa minat merupakan sikap jiwa seorang yang tertuju di suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) serta pada korelasi itu unsur perasaan yang terkuat.

Yuwono (2001:34) menyatakan bahwa minat atau keinginan petani dalam kegiatan pertanian nya dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

1. Faktor internal: luas lahan yang diusahakan, usia, pendidikan,

pengalaman, keterampilan, keahlian dan sebagainya.

2. Faktor eksternal : tempat dan peralatan pendukung, tenaga pekerja yang dimiliki, banyaknya anggota keluarga, dukungan pemerintah dan sebagainya..

II.3. Bank Syariah.

Bank syariah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. Bank Islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang dikembangkan berdasarkan Alquran.

II.4. Pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan kepada Bank Syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh Bank Konvensional. Di dalam Perbankan Syariah, pengembalian atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai kesepakatan akad yang telah disediakan dibank syariah. Tidak ada istilah kredit tidak dikenal, karena Bank Syariah memiliki aturan yang berbeda dengan Bank Konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan (Ismail, 2011:106). Antonio (2001:160), menerangkan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan unit defisit.

III. METODE PENELITIAN.

III.1 Jenis Penelitian.

Penelitian ini memakai metode kuantitatif deskriptif. Menurut (Nasution, 2014:24) desain penelitian merupakan rancangan mengenai cara pengumpulan dan analisis data agar dapat dilaksanakan secara cepat dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian perlu disiapkan segala sesuatu agar tercapai tujuan yang diinginkan.

III.2 Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Cibunian, Pamijahan, Ciasihan Kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2021.

III.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.

III.3.1. Variabel Independen (Variabel Bebas).

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Yang diartikan sebagai sebab perubahan atau timbulnya variabel (Sugiono 2015:45). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Promosi (X1) Pengetahuan (X2) Pendapatan (X3) Tingkat Pendidikan (X4) Tingkat Religiusitas (X5).

III.3.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat).

Variabel dependen bisa disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Artinya adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Karena adanya akibat (Sugiono, 2015:45), maka dalam penelitian ini variabel terikat minat petani terhadap pembiayaan pada bank syariah.

Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Promosi (X1).

Promosi merupakan pengenalan produk yang berfokus dengan upaya memberitahukan, membujuk, dan mengingatkan kembali konsumen akan merek dan produk perusahaan (Tjiptono 2015:387). Menurut Buchori dan Saladin dalam Aris Jatmika Diyatma (2017:40), Promosi merupakan suatu unsur dalam pemasaran perusahaan yang didaya gunakan untuk meminformasikan, membujuk dan mengingatkan tentang produk perusahaan.

2. Pengetahuan (X2).

Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan dari manusia atas penggabungan atau kerja sama antara subjek yang mengetahui dan obyek yang diketahui. Apa yang diketahui tentang obyek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017:23). Menurut Notoatmodjo dalam Yulia (2017:25), pengetahuan yaitu hasil dari penginderaan manusia, atau hasil ingin tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut Firiani dalam Yulia (2017:27) adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan.

b. Media massa atau sumber informasi.

- c. Sosial budaya.
 - d. Lingkungan.
 - e. Pengalaman.
3. Pendapatan (X3).
Pendapatan merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan. Sebagai aspek penting bagi organisasi yang berorientasi profit, maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Menurut Kartika Hadi, dkk (2012: 186) adalah penghasilan (Income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Kemudian menurut Lam dan Lau (2014:317) mengemukakan pengertian pendapat merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama masa berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah kegiatan ketika arus masuk dihasilkan dalam penambah modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.
4. Tingkat pendidikan (X4).
Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan tingkat kemampuan peserta pendidik, tujuan yang dicapai dan kemauan yang akan dikembangkan. Menurut Andrew E. Sikula 2018:23 memaparkan tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan langkah sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial

mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Jadi bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan ditempuh dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh.

5. Tingkat Religiusitas (X5).
Religiusitas menurut Glok dan Strak (dalam Sari, Yunita dkk 2012;312) adalah tingkat tafsiran seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan tingkat komitmen adalah suatu hal yang dapat dipahami secara menyeluruh sehingga terdapat berbagai cara bagi individu menjadi religius. Kemudian jika berdasarkan dalam teori islam, religiusitas tercermin dalam pengamalan, akidah, syariah dan akhlak atau dengan ungkapan lain iman, islam dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya (Effendi 2008;12).

Di dalam penelitian ini menggunakan faktor-faktor di atas sebagai acuan dalam kuisioner serta dijadikan bahan penelitian dan diolah sesuai dengan penelusuran faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap pembiayaan bank syariah.

III.3.3. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah wilayah yang terdiri

atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya seseorang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi merupakan kelompok atau kumpulan yang terdiri dari obyek/subyek yang diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:80). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang ada di Desa Cibunian Kecamatan Pamijahan sebanyak 104 orang.

Sampel merupakan bagian dari sekumpulan hasil yang diambil sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi. Sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian sampel adalah untuk mendapatkan keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013:53).

Populasi diambil dari Kecamatan Pamijahan tepatnya di Desa Cibunian, Ciasihan dan Pamijahan. Tiga Desa ini diambil sampel dari satu kelompok tani yang ada di Desa tersebut. Sampel yang diambil sebanyak 78 sampel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teori deduktif. Dengan ini pengumpulan datanya melalui observasi dan kuisioner dengan tambahan data sekunder, menggunakan statistik deskriptif untuk menguji data dan menggunakan sampel

penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.1. Gambaran Umum Kecamatan Pamijahan.

IV.1.1. Kondisi Geografis.

Kecamatan Pamijahan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 8.088.286 Ha, yang terbentang pada hamparan wilayah elevasi antara 200-300 mm/Th di atas permukaan laut (m.dpl). Secara fisik kecamatan pamijahan berbentuk dataran berbukit dengan kemiringan 5-20 derajat dan curah hujan sebesar 25.000-3.000/Th dengan kelembaban suhu rata-rata 27-28 derajat celcius. Adapun perbatasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Cibungbulang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Parungkuda Sukabumi.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Leuwiliang.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tenjoleja.

Selain itu, Kecamatan Pamijahan merupakan salah satu wilayah dengan kondisi pengembangan pertanian, peternakan dan pariwisata, seperti wisata alam yang meliputi, air terjun, kolam renang, pemandian air panas dan lainnya. Selain itu ada juga wisata budaya yang meliputi yang dapat memberikan kontribusi cukup besar bagi pendapatan (*income*) pemerintah Kabupaten Bogor, termasuk juga wilayah pembangunan yang merupakan penyangga

urbanisasi, serta daerah resapan air dan konservasi alam yang cukup baik di wilayah barat. Sedangkan hasil bumi dan produksi yang paling menonjol di kecamatan pamijahan adalah tanaman palawija, buah-buahan, sayuran, perikanan, industri rumahan dan hasil bumi lainnya.

IV.1.2. Kondisi Demografis.

Secara umum penduduk Kecamatan Pamijahan hingga akhir November 2021 yang tercatat dalam data sensus penduduk berjumlah 141.923 jiwa, yang tersebar di 15 Desa (Gunung Menyan, Gunung Sari, Gunung Picung, Purwabakti, Ciasmara, Cibitung Wetan, Cibitung Kulon, Pamijahan, Cimayang, Cibening dan Pasarean).

IV.1.3. Kondisi Sosial Pengetahuan.

Kondisi sosial pengetahuan penduduk masyarakat kecamatan pamijahan menunjukkan profil masyarakat pedesaan menuju masyarakat perkotaan (*rural community*) yang tercermin dari:

1. Usaha ekonomi masyarakat lebih dominan di tiga bidang pekerjaan yakni pertanian, perdagangan dan buruh industri.
2. Karakteristik pengetahuannya relatif pada perubahan menuju heterogen dengan banyaknya pendatang dari kota besar.
3. Sosial agama yang mengutamakan toleransi dalam beragama. Dalam hal beragama, masyarakat Pamijahan lebih mengutamakan sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain, baik antar kelompok maupun antar individu. Selain itu, masyarakat

Pamijahan pun mampu menerima, menghargai dan memberi sebuah kebebasan baik dengan yang seagama maupun dengan yang berbeda agama.

4. Pengetahuan dan keberagaman suku.

IV.1.4. Kondisi Sosial Pendidikan.

Sampai dengan tahun 2021, mayoritas penduduk Kecamatan Pamijahan adalah lulusan SD dan SLTP yakni sebesar 59.322 (41,9%), penduduk lulusan SMA/SMK yakni sebesar 48.367 (37,8%), penduduk lulusan Akademi/D1/D2/D3 sebesar 30.655 (12,4%) dan lulusan Perguruan Tinggi hanya sebesar 3.404 (7,9%). Artinya, penduduk Kecamatan Pamijahan masih tertinggal dalam pendidikan yang dibuktikan dengan mayoritas pendidikannya hanya sampai SD dan SLTP. Penyebab ini karena beberapa faktor diantaranya: kondisi ekonomi relatif rendah, kurang terealisasikannya bantuan pemerintah secara merata, masih kentalnya pengetahuan menikah dini pada masyarakat pedalaman, dan faktor lainnya yang belum teridentifikasi.

IV.1.5. Kondisi Perekonomian.

Sampai dengan tahun 2021, jumlah total unit usaha di Kecamatan Pamijahan sebanyak 688 unit. Unit usaha yang paling dominan adalah UMKM yakni sebesar 500 atau 72.7% dari jumlah unit usaha yang ada di Kecamatan Pamijahan. Artinya, roda perekonomian masyarakat wilayah Kecamatan Pamijahan mayoritas berada pada bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

IV.2. Uji Instrumen.

IV.2.1. Uji Validitas.

Uji validitas pada penelitian ini diteliti dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau nyata 5% ($\alpha=0,05$) pada $N=45$, maka derajat bebasnya $N-2$ ($45-6=39$), dan nilai r tabel pada $df=0,308$ dan $\alpha=0,05$ adalah 0.195.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa r hitung pada variabel promosi $>$ r tabel, maka item pernyataan 1 hingga pernyataan 4 dikatakan valid.

1. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa r hitung pada variabel Pengetahuan $>$ r tabel, maka item pernyataan 5 hingga pernyataan 8 dikatakan valid.
2. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa r hitung pada variabel Pendapatan $>$ r tabel, maka item pernyataan 9 hingga pernyataan 12 dikatakan valid.
3. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa r hitung pada variabel Pendidikan $>$ r tabel, maka item pernyataan 13 hingga pernyataan 16 dikatakan valid.
4. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa r hitung pada variabel Religiusitas $>$ r tabel, maka item pernyataan 17 hingga pernyataan 20 dikatakan valid.
5. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa r hitung pada variabel Minat $>$ r tabel, maka item pernyataan 21 hingga pernyataan 24 dikatakan valid.

IV.2.1. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas instrumen penelitian, yaitu dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0.6$ (Ghozali, 2013:48), dapat digunakan untuk menganalisis data, berdasarkan hasil pengolahan data pada Software SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen penelitian variabel Promosi (X1), Pengetahuan (X2), Pendapatan (X3), Pendidikan (X4), Religiusitas (X5), dan Minat (Y) menunjukkan nilai yang reliabel dikarenakan nilai Cronbach's Alpha dari keenam variabel tersebut $>$ 0,6, sehingga instrumen penelitian tersebut dinyatakan dapat digunakan.

IV.3. Uji Asumsi Klasik.

IV.3.1. Uji Normalitas.

Uji normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah model regresi variabel residual (pengganggu) memiliki distribusi normal. Uji normalitas untuk setiap variabel penelitian ini diteliti dengan uji Kolomogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan jika:

1. Nilai Signifikansi $>$ 0,05, data dinyatakan normal.
2. Nilai Signifikansi $<$ 0,05, data dinyatakan tidak normal

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 25 berdasarkan tabel Kolmogorov-Smitnov dapat diambil simpulan bahwa dalam penelitian ini memiliki nilai residual sebesar 0,200 yang artinya $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan nilai tersebut berdistribusi normal.

IV.3.2. Uji Autokorelasi.

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel

yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya suatu autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan melalui pengujian nilai Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan berikut ini (Algifari, 2000):

1. Nilai DW antara 0 sampai 1,5 terdapat autokorelasi yang positif.
2. Nilai DW antara 1,5 sampai 2,5 tidak ada autokorelasi.

Nilai DW antara 2,5 sampai 4 terdapat autokorelasi yang negatif.

Dengan model nilai DW sebesar 1.668, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

IV.3.3. Uji Multikolonieritas.

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) didalam suatu model regresi. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation facto* (VIF) dengan menggunakan SPSS 25 dan diperoleh hasil bahwa nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas yaitu korelasi antar variabel.

IV.3.4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual data yang ada. Dalam penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan analisa grafik plot tersebut antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pengujian ini menggunakan SPSS 25 dengan hasil plot amatan terhadap residual menyebar secara

tidak merata (acak) dan tidak membentuk suatu pola tertentu pada penyebaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

IV.4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen promosi (X1), pengetahuan (X2), Pendapatan (X3), Tingkat Pendidikan (X4), Religiusitas (X5), terhadap variabel dependen yaitu Minat (Y). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1.

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda Coefficients a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8,186	1,640		4,992	,000
Promosi	,106	,103	,122	1,029	,307
Pengetahuan	,211	,072	,329	2,945	,004
Pendapatan	,037	,104	,058	,357	,722
Tingkat Pendidikan	,048	,124	,066	,389	,699
Religiusitas	,121	,082	,179	1,463	,148

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk persamaan regresi linear dengan rumus $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$ adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 8,168 + 0,106X_1 + 0,211X_2 + 0,037X_3 + 0,048X_4 + 0,121X_5 + 1,640e$, dengan penjelasannya terdapat di bawah ini:

1. Konstanta (α) = 8,168 artinya apabila variabel promosi, pengetahuan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Religiusitas bernilai 0, maka minat petani terhadap pembiayaan bank syariah adalah 8,168.
2. Promosi = 0,106 merupakan nilai koefisien regresi variabel promosi terhadap minat artinya jika nilai promosi naik satu satuan, maka minat petani terhadap pembiayaan bank syariah naik sebesar sebesar 0,106. Koefisien bernilai positif artinya antara promosi dan minat petani terhadap pembiayaan bank syariah memiliki hubungan positif, peningkatan promosi akan mengakibatkan peningkatan pada minat petani terhadap pembiayaan bank syariah.
3. Pengetahuan = 0,211 merupakan nilai koefisien regresi variabel pengetahuan terhadap minat artinya jika nilai pengetahuan naik satu satuan, maka minat petani terhadap pembiayaan bank syariah sebesar sebesar 0,211. Koefisien bernilai positif artinya antara pengetahuan dan minat petani terhadap pembiayaan bank syariah memiliki hubungan positif, peningkatan pengetahuan akan mengakibatkan peningkatan pada minat petani terhadap pembiayaan bank syariah.
4. Pendapatan = 0,037 merupakan nilai koefisien regresi variabel pendapatan terhadap minat artinya jika nilai pendapatan naik satu satuan, maka minat petani terhadap pembiayaan bank syariah naik sebesar sebesar 0,037. Koefisien bernilai positif artinya antara pendapatan dan minat petani terhadap pembiayaan bank syariah memiliki hubungan positif, peningkatan pendapatan akan mengakibatkan peningkatan pada minat petani terhadap pembiayaan bank syariah.
5. Tingkat pendidikan = 0,048 merupakan nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan terhadap minat artinya jika nilai tingkat pendidikan naik satu satuan, maka minat petani terhadap pembiayaan bank syariah naik sebesar sebesar 0,048. Koefisien bernilai positif artinya antara tingkat pendidikan dan minat petani terhadap pembiayaan bank syariah memiliki hubungan positif, peningkatan tingkat pendidikan akan mengakibatkan peningkatan pada minat petani terhadap pembiayaan bank syariah.
6. Religiusitas = 0,121 merupakan nilai koefisien regresi variabel religiusitas terhadap minat artinya jika nilai religiusitas naik satu satuan, maka minat petani terhadap pembiayaan bank syariah naik sebesar sebesar 0,121. Koefisien bernilai positif artinya antara Religiusitas dan minat petani terhadap pembiayaan bank syariah

memiliki hubungan positif, peningkatan Religiusitas akan mengakibatkan peningkatan pada minat petani terhadap pembiayaan bank syariah.

IV.5. Uji Hipotesis.

IV.5.1. Hasil Uji t (Parsial).

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari promosi, pengetahuan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Religiusitas, terhadap variabel dependen yaitu Minat dengan membandingkan nilai t hitung pada taraf signifikan 0,005 dengan t tabel dalam taraf signifikan 0,05 dan DK (Derajat Kebebasan) dengan rumus $n - 2$ dimana n = banyaknya observasi atau banyaknya sampel. Untuk pengujian suatu hipotesis t kriterianya sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel IV.2. Hasil Uji t (Parsial).

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8,186	1,640		4,992	,000
	Promosi	,106	,103	,122	1,029	,307
	Pengetahuan	,211	,072	,329	2,945	,004

Pendapatan	,037	,104	,058	,357	,722
Tingkat Pendidikan	,048	,124	,066	,389	,699
Religiusitas	,121	,082	,179	1,463	,148

Sumber: Data Diolah, 2022.

Dari hasil uji parsial pada tabel IV.2, pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu variabel promosi, pengetahuan, pendapatan, tingkat pendidikan dan religiusitas terhadap variabel terikat minat penjual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Promosi.

Nilai thitung untuk variabel ini sebesar 1,029 dengan nilai ttabel dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,991. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai thitung $1,029 < ttabel 1,991$. Nilai sig sebesar $0,307 > 0,05$ dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial promosi tidak berpengaruh nyata pada taraf signifikan 5% antara promosi terhadap minat petani.

2. Pengetahuan.

Nilai thitung untuk variabel ini sebesar 2,945 dengan nilai ttabel dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,991. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai thitung $2,945 > ttabel 1,991$. dan nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$ dengan demikian keputusan H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara parsial pengetahuan berpengaruh dan signifikan (nyata) pada taraf signifikan 5% antara pengetahuan

terhadap minat petani padi.

3. Pendapatan.

Nilai thitung untuk variabel ini sebesar 0,357 dengan nilai ttabel dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,991. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai thitung $0,357 < ttabel$ 1,991. dan nilai sig sebesar $0,722 > 0,05$ dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. secara parsial pendapatan tidak berpengaruh nyata pada taraf signifikan 5% antara pendapatan terhadap minat petani.

4. Tingkat Pendidikan.

Nilai thitung untuk variabel ini sebesar 0,389 dengan nilai ttabel dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,991. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai thitung $0,389 < ttabel$ 1,991. dan nilai sig sebesar $0,699 > 0,05$ dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. secara parsial tidak berpengaruh nyata pada taraf signifikan 5% antara tingkat pendidikan terhadap minat petani.

5. Religiusitas.

Nilai thitung untuk variabel ini sebesar 1,463 dengan nilai ttabel dengan uji dua arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,991. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai thitung $1,463 < ttabel$ 1,991. dan nilai sig Religiusitas sebesar $0,148 > 0,05$ dengan demikian keputusannya H_0 diterima H_a ditolak. secara parsial tidak berpengaruh nyata pada taraf signifikan 5% antara religiusitas terhadap minat petani.

Berdasarkan uji t yang telah

dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel independen yang terdiri dari Promosi, Pengetahuan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Religiusitas, variabel yang dapat mempengaruhi minat petani yaitu variabel pengetahuan.

IV.5.2. Hasil Uji f (Simultan).

Uji f pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya suatu pengaruh variabel media informasi, tingkat pendidikan dan pengetahuan halal terhadap variabel persepsi wisata halal.

Tabel IV.3.
 Hasil Uji f (Simultan)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52,807	5	10,561	4,723	,001 ^b
Residual	160,988	72	2,236		
Total	213,795	77			

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai fhitung sebesar 4,296, sedangkan nilai dari ftabel distribusi dengan tingkat kesalahan 0,05 adalah sebesar 2,40, yang didapatkan dari $df_1 = K - 1$ maka $df_1 = 6 - 1 = 5$ dan $df_2 = n - K$ maka $78 - 6 = 72$ (dimana K adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel). Oleh karena nilai fhitung $>$ ftabel ($4,723 > 2,34$) dan besarnya nilai sig $0,001 < 0,05$, maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari promosi, pengetahuan, pendapatan, tingkat pendidikan, religiusitas secara simultan berpengaruh positif terhadap

pembiayaan syariah.

IV.5.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²).

Untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Promosi, Pengetahuan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Religiusitas). Koefisien determinasi menyatakan besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 1 maka persentase kontribusinya dianggap semakin kuat.

Tabel IV.4.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
 Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 ^a	,247	,195	1,495

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 24,7%. Hal ini berarti sebesar 24,7% Petani padi Desa Pamijahan, Ciasihan dan Cibunian mempunyai minat terhadap pembiayaan Bank Syariah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Promosi, Pengetahuan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Religiusitas. Sisanya 75,3%, dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

V. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil analisis faktor faktor yang mempengaruhi Minat Petani terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Kecamatan Pamijahan (Desa Ciasihan, dan Pamijahan), dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial promosi tidak berpengaruh nyata pada taraf signifikan 5% antara promosi terhadap minat petani dengan nilai thitung $1,029 < t_{tabel} 1,991$ dan nilai sig sebesar $0,307 > 0,05$.
2. Secara parsial pengetahuan berpengaruh dan signifikan (nyata) pada taraf signifikan 5% antara pengetahuan terhadap minat petani padi dengan nilai thitung $2,945 > t_{tabel} 1,991$. dan nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$.
3. Secara parsial pendapatan tidak berpengaruh nyata pada taraf signifikan 5% antara pendapatan terhadap minat petani dengan nilai thitung $0,357 < t_{tabel} 1,991$. dan nilai sig sebesar $0,722 > 0,05$.
4. Secara parsial pendidikan tidak berpengaruh nyata pada taraf signifikan 5% antara pendidikan terhadap minat petani dengan nilai thitung $0,357 < t_{tabel} 1,991$. dan nilai sig sebesar $0,722 > 0,05$.
5. Secara parsial religius tidak berpengaruh nyata pada taraf signifikan 5% antara religius terhadap minat petani dengan nilai thitung $1,463 < t_{tabel} 1,991$. dan nilai sig Religiusitas sebesar $0,148 > 0,05$.
6. Secara simultan variabel bebas yang terdiri dari promosi, pengetahuan,

pendapatan, tingkat pendidikan, dan religiusitas berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,723 > 2,34) dan besarnya nilai sig 0,001 < 0,05.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Lembaga keuangan syariah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya petani dari keunggulan produk yang ditawarkan Bank Syariah.
2. Promosi tentang pembiayaan perlu ditingkatkan lagi, karena dapat membantu ketersediaan modal khususnya untuk petani yang memiliki usaha dengan tingkat resikonya yang cukup tinggi. Perlunya peran dalam Bank Syariah untuk lebih sigap melakukan promosi pada petani dengan cara melakukan promosi di media elektronik hingga masuk ke dalam program penyuluhan kelompok tani sehingga minat petani lebih tinggi terhadap pembiayaan Bank Syariah dan pembiayaan Bank Syariah untuk petani itu termasuk dalam UMKM.
3. Untuk penelitian selanjutnya dengan Faktor-faktor (Promosi, Pengetahuan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Religiusitas) yang mempengaruhi minat Petani Terhadap Pembiayaan Syariah disarankan dapat menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi petani menggunakan pembiayaan Syariah seperti citra promosi Lembaga Keuangan Syariah, dan citra pelayanan

Lembaga Keuangan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA.

Buku dan Makalah.

- Budiaji W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. Vol. 2 No.2.
- Erdianto K. (2016). *Kebijakan Pemerintah di Sektor Pertanian Belum Berpihak Pada Petani*. [Internet]. [diunduh 2021 November 10]. Tersedia pada: <https://amp.kompas.com/nasional/read/2016/09/25/06000051/kebijakan.pemerintah.di.sektor>.
- Ferdinand A. (2002). *Structural Equation Modeling* dalam Penelitian Manajemen. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Firmansyah MA. (2018). *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*. Yogyakarta (ID): Deepublish Yogyakarta.
- Fadholi. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hafidhuddin DM dan Syukur M. (2008). *Pembiayaan Syariah dalam Pembangunan Pertanian*. Jakarta (ID): Pusat Pembiayaan Pertanian Sekretariat Jenderal.
- Hariyana NB. (2019). *Preferensi Nasabah*

- Non-Muslim Terhadap Bank Syariah di Kabupaten dan Kota Semarang.* Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Junanda TW. (2018). *Analisis Masalah Rendahnya Pembiayaan Pertanian di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kabupaten Bogor dan Alternatif Solusinya.* Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Karim AA. 2014. *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan).* Jakarta (ID): PT Raja Grafindo.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Jakarta: Pustaka LP3ES
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta (ID): UPP AMP YKPN.
- Mukarom A. 2009. *Analisis Persepsi Petani terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor).* Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Muhammad.(2014) *Manajemen Dana Bank Syariah.* Jakarta: Rajawali Person.
- Nazzala NT. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Preferensi Petani Padi dalam Mengambil Produk Pembiayaan Murabahah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus BMT NU Jawa Timur Cabang Sumbersari Jember).* Malang (ID): Universitas Brawijaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Pola Pembiayaan Syariah untuk Pertanian Organik.* [Internet]. [diunduh 2021 November 1]. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id/>
- Perwataatmadja K dan Antonio MS. (2012). *Apa dan Bagaimana Bank Islam.* Jakarta (ID): Dana Bhakti Wakaf.
- Priyatno D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran.* Yogyakarta (ID): Gaya Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung (ID): Alfabeta.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* Bandung: Alfabeta.
- Jurnal dan Hasil Penelitian.**
- Beik IS dan Aprianti WN. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 31 No. 1.*
- Kusumawati et al. (2017). Analisis Pembiayaan dan Kredit Sektor Konstruksi di Indonesia: Studi Perbankan Syariah dan Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan. Vol.6 No.1.*
- Lumintang FM. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 3, 2013.*
- Mariyono J. (2018). Microcredit and Technology Adoption: Sustained Pathways to Improve Farmers' Prosperity in Indonesia. *Vol. 79 No. 1, 2018. Agricultural Finance Review.*
- Panekenan D, Rumagit GAJ, dan Pangemanan PA. (2017). Peran Kredit Perbankan Pada Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara. *Vol. 13 No. 1A, 2017. Agri-*

SosioEkonomi Unsrat.

Rosmiati M. (2012). Pengaruh Kredit Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Sawah: Aplikasi Model Ekonomi Rumah Tangga Usaha Tani. *Vol. 11 No. 2, 2012.*

Jurnal Manajemen Teknologi.

Saputra. (2017). Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Minat Konsumen (Studi Pada PT. Samudranesia Tour and Travel Pekanbaru. *Vol. 4 No. 1, 2017. JOM FISIP.*